

ABSTRAK

Sandi, Jibril Pratama Artha. 2026. Pantang larang Masyarakat Bugis Desa Sungai Sebesi Kecamatan Kundur Kabupaten Karimun. Skripsi. Tanjungpinang: Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan, Universitas Maritim Raja Ali Haji, Pembimbing I: Dra. Isnaini Leo Shanty, M.Pd., Pembimbing II: Tessa Dwi Leoni, S.Pd., M.Pd.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis makna konotatif pantang larang masyarakat Bugis Desa Sungai Sebesi Kecamatan Kundur Kabupaten Karimun. Objek penelitian ini adalah pantang larang masyarakat Bugis Desa Sungai Sebesi, Kecamatan Kundur, Kabupaten Karimun. Metode penelitian ini adalah deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah pengamatan, perekaman, pencatatan, wawancara mendalam, dan pengalihan wacana. Data diperoleh melalui observasi dan wawancara mendalam terhadap informan kunci, kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif dengan tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji menggunakan triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peneliti menemukan 26 data pantang larang yang masih digunakan dalam kehidupan sehari-hari, pantang larang yang ditemukan termasuk ke dalam makna konotatif positif. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pantang larang yang diwariskan secara turun-temurun di balik larangan yang tampak bernuansa mistis, pantang larang tersebut sesungguhnya berfungsi sebagai pedoman hidup yang mengandung nilai-nilai positif bagi masyarakat. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber pemahaman bagi masyarakat, khususnya generasi muda, untuk melestarikan nilai budaya leluhur.

Kata Kunci: Pantang Larang, Makna Konotatif, Semantik, Masyarakat Bugis Desa Sungai Sebesi.

ABSTRACT

Sandi, Jibril Pratama Artha. 2026. *Taboos of the Bugis Community in Sungai Sebesi Village, Kundur District, Karimun Regency. Undergraduate Thesis. Tanjungpinang: Study Program of Indonesian Language and Literature Education, Department of Language and Arts, Faculty of Teacher Training and Education, Universitas Maritim Raja Ali Haji. Advisor I: Dra. Isnaini Leo Shanty, M.Pd., Advisor II: Tessa Dwi Leoni, S.Pd., M.Pd.*

This study aims to analyze the connotative meanings of taboos among the Bugis community in Sungai Sebesi Village, Kundur District, Karimun Regency. The object of this research is the taboos of the Bugis community in Sungai Sebesi Village, Kundur District, Karimun Regency. This research employed a descriptive method with a qualitative approach. Data collection techniques used were observation, recording, note-taking, in-depth interviews, and discourse transfer (transcription from oral to written form). Data were obtained through observation and in-depth interviews with key informants, then analyzed using descriptive analysis techniques through the stages of data collection, data reduction, data display, and conclusion drawing. The validity of the data was tested using source triangulation. The results showed that the researcher identified 26 taboos and prohibitions still used in daily life, each of which has a positive connotative meaning. This study concludes that although the prohibitions passed down through generations appear to carry mystical nuances, these taboos actually function as guidelines for life that contain positive values for the community. This research is expected to serve as a source of understanding for the community, particularly the younger generation, in preserving ancestral cultural values.

Keywords: *Taboo, Connotative Meaning, Semantics, Bugis Community of Sungai Sebesi Village.*